



Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Holistik

¹Galih Orlando , ²Syanty Ericka , ³Henrawansyah Harahap , ⁴Yuslinda ,
⁵Ali Sadikin Ritonga .

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara. ²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara, Sumatera Utara, ³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Gunung Tua, Sumatera Utara, ⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Bahriyyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan, Sumatera Utara. ⁵Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara.

E-mail: [1orlandogalih87@gmail.com](mailto:orlandogalih87@gmail.com), [2syantiesyantie1@gmail.com](mailto:syantiesyantie1@gmail.com),
[3hendrawansyah.harahap@stitgt.ac.id](mailto:hendrawansyah.harahap@stitgt.ac.id), [4akubimbim657@gmail.com](mailto:akubimbim657@gmail.com),
[5alisadikinritonga89@gmail.com](mailto:alisadikinritonga89@gmail.com).

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci: *Tekanan Akademik, Kesehatan Mental, Pendidikan Modern, Siswa SMA, Stres Belajar.*

©2025 Galih Orlando, dkk, et al. This is an open-access article under the This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran holistik dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar Islam. Pendidikan pada tingkat ini tidak hanya bertujuan untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial sesuai dengan ajaran Islam. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang menekankan hafalan, sementara pembentukan karakter sering diposisikan sebagai aspek tambahan. Hal ini menciptakan kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Studi ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai literatur berupa buku, artikel ilmiah, dan dokumen kurikulum yang relevan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, membandingkan pandangan para ahli, dan menyusun sintesis mengenai pembelajaran holistik serta relevansinya dengan pendidikan karakter di sekolah dasar Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik mampu memperkuat pendidikan karakter dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pembelajaran tematik integratif, Pembelajaran Berbasis Proyek, teladan guru, kebiasaan keagamaan, dan pengembangan budaya sekolah Islam. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kompetensi guru yang terbatas, fasilitas pembelajaran yang terbatas, dan orientasi pendidikan yang menekankan pencapaian akademik.

Submitted: 07-10-2025. Revision: 14-12-2025. Approved: 15-12-2025. Published: 25-12-2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar Islam adalah fondasi untuk mengembangkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pada tingkat ini, anak-anak mengalami perkembangan kognitif,

emosional, dan spiritual yang pesat. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar Islam tidak hanya boleh berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan karakter. Pendidikan karakter sangat penting karena membentuk kepribadian anak berdasarkan ajaran Islam dan mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan hidup. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang menekankan pengembangan individu yang beriman, bertakwa, dan berkarakter mulia.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan karakter seringkali bukan prioritas utama dalam praktik pendidikan dasar. Banyak sekolah lebih menekankan pencapaian akademis dan kognitif daripada pengembangan karakter. Akibatnya, berbagai masalah perilaku muncul, seperti disiplin rendah, kurangnya tanggung jawab, dan melemahnya kejujuran di kalangan siswa. Situasi ini menunjukkan kesenjangan antara visi ideal pendidikan Islam dan praktik nyata di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru yang dapat sepenuhnya mengintegrasikan aspek akademik dan pengembangan karakter.

Pembelajaran holistik menawarkan solusi untuk masalah-masalah ini. Pembelajaran holistik berarti melihat anak-anak sebagai individu yang utuh, dengan semua dimensi perkembangan saling terkait. Dalam pembelajaran holistik, pendidikan karakter tidak diajarkan secara terpisah tetapi diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, yang menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal saleh.

Selain itu, pendekatan holistik juga memungkinkan kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam membimbing siswa, sementara orang tua berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai karakter di rumah. Dengan sinergi ini, pendidikan karakter menjadi lebih efektif karena anak-anak menerima pengalaman belajar yang konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Ini sangat penting karena pendidikan karakter tidak dapat dicapai hanya melalui teori, tetapi harus ditanamkan melalui pembiasaan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana pembelajaran holistik dapat memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar Islam. Studi ini dilakukan melalui tinjauan pustaka terhadap teori pendidikan karakter, konsep pembelajaran holistik, dan praktik implementasinya di sekolah-sekolah Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu membentuk siswa menjadi generasi berkarakter Islami. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru, administrator sekolah, dan pembuat kebijakan dalam memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran holistik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Data diperoleh melalui tinjauan pustaka dari buku, artikel ilmiah, jurnal pendidikan, dan dokumen kurikulum yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran holistik. Analisis dilakukan menggunakan langkah-langkah berikut: (1) mengidentifikasi konsep dasar pendidikan karakter dalam Islam, (2) mengkaji teori dan praktik pembelajaran holistik, (3) meneliti implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar Islam, dan (4) menyusun sintesis temuan untuk menghasilkan rekomendasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam: Pendidikan karakter di sekolah dasar Islam adalah upaya sistematis untuk membentuk siswa menjadi individu dengan akhlak mulia, tanggung jawab, dan sikap sosial yang baik. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak berada dalam periode kritis yang menentukan arah pembentukan identitas diri mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya diposisikan sebagai tambahan mata pelajaran agama, tetapi justru menjadi inti dari seluruh proses pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas perlu ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari. Dalam konteks Islam, pendidikan karakter berakar pada Al-Qur'an dan Hadis, yang mengajarkan

keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal saleh dalam kehidupan. ([Khilmiyah, 2013](#)) Sekolah dasar Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menerapkan pendidikan karakter yang konsisten. Peran guru meluas melampaui mengajar, yaitu menjadi teladan (uswah hasanah) yang mencerminkan perilaku Islami kepada siswa. Contoh positif seorang guru dapat meninggalkan kesan abadi dan berfungsi sebagai panduan perilaku bagi anak-anak. Ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya didasarkan pada instruksi verbal tetapi juga pada contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teori murni tetapi juga diperaktikkan dalam kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. ([Yusgiantara et al., 2024](#))

Selain guru, lingkungan sekolah secara keseluruhan juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Budaya sekolah Islam, seperti praktik salat berjamaah, salam, doa bersama, dan kegiatan sosial, merupakan sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan-kegiatan ini menciptakan suasana religius yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam pada anak-anak. Dengan latihan berulang, siswa akan terbiasa mempraktikkan perilaku Islami, bukan hanya karena perintah, tetapi karena kesadaran pribadi. Hal ini menunjukkan perlunya implementasi pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan. ([Arifin et al., 2024](#)) Keluarga memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan karakter anak. Kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah di rumah. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai positif melalui pengalaman yang konsisten di kedua lingkungan utama: sekolah dan keluarga. Komunikasi intensif antara keduanya adalah kunci untuk memastikan kesinambungan dalam pengembangan karakter di sekolah dasar Islam. ([Fauziah et al., 2023](#))

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi prioritas bagi banyak sekolah Islam, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan. Beberapa guru masih memandang pendidikan karakter sebagai pelengkap, bukan inti dari pembelajaran. Selain itu, banyak sekolah memprioritaskan prestasi akademik daripada pengembangan karakter. Situasi ini menyoroti kesenjangan antara cita-cita pendidikan Islam dan praktik sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi baru yang dapat mengintegrasikan aspek akademik dan karakter, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran holistik yang menekankan pengembangan siswa secara menyeluruh. ([Purba, 2024](#))

Konsep dan Prinsip Pembelajaran Holistik: Pembelajaran holistik adalah pendekatan pendidikan yang memandang anak sebagai individu seutuhnya, dengan semua dimensi perkembangan saling terkait. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan tetapi juga pembentukan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan. Dalam konteks sekolah dasar Islam, pembelajaran holistik berarti mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual ke dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, yang menekankan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal saleh. ([Gasmi et al., 2025](#))

Prinsip utama pembelajaran holistik adalah integrasi. Ini berarti bahwa setiap mata pelajaran tidak diajarkan secara terpisah dan terfragmentasi, melainkan terhubung dengan kehidupan nyata siswa dan nilai-nilai karakter. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa tidak hanya belajar konsep ilmiah tetapi juga didorong untuk mengagumi ciptaan Tuhan dan menumbuhkan rasa syukur. Demikian pula, dalam matematika, siswa dilatih untuk berpikir logis sambil mengembangkan disiplin dan ketelitian. Dengan pendekatan integratif ini, pendidikan karakter tidak diajarkan secara terpisah tetapi diinternalisasikan dalam semua aspek pembelajaran. ([Addzaky et al., 2025](#))

Selain integrasi, pembelajaran holistik juga menekankan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret Piaget, sehingga mereka lebih mudah memahami materi melalui pengalaman kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis aktivitas. Melalui pengalaman langsung, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan lebih efektif. Misalnya, proyek kebersihan sekolah tidak hanya mengajarkan tentang lingkungan tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran sosial. ([Mahfudhi, 2024](#))

Prinsip berikutnya adalah keterlibatan emosional dan spiritual siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter tidak dapat dicapai hanya melalui instruksi kognitif; itu harus

melibatkan hati dan perasaan anak. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan teladan. Dalam konteks sekolah Islam, hal ini dapat dicapai dengan menekankan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya, menjadikan shalat sebagai kebiasaan sebelum belajar, menghubungkan materi dengan nilai-nilai Islam, dan memberikan motivasi spiritual yang mendorong anak-anak untuk berbuat baik. ([Juhra, 2025](#))

Prinsip terakhir dari pembelajaran holistik adalah kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak bisa hanya diserahkan kepada sekolah; dibutuhkan dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Guru, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Dengan kolaborasi yang kuat, pembelajaran holistik dapat lebih efektif karena anak-anak menerima pengalaman belajar yang konsisten baik di dalam maupun di luar sekolah. Prinsip ini membuat pembelajaran holistik relevan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar Islam. ([Nihayah, 2019](#))

Mengintegrasikan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Holistik: Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran holistik dapat dicapai melalui berbagai strategi. Pertama, melalui pembelajaran tematik integratif yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Misalnya, tema "kebersihan" dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran sains, bahasa Indonesia, dan pendidikan agama Islam. Dalam proses ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep ilmiah tentang kebersihan tetapi juga memahami kebersihan sebagai bagian dari keyakinan mereka. Strategi ini memungkinkan nilai-nilai karakter dipahami secara holistik, bukan terpisah, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk menginternalisasinya. ([Wulandari et al., 2021](#))

Strategi kedua adalah penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang berbasis nilai-nilai Islam. Proyek-proyek tersebut dapat berupa kegiatan sosial, seperti pelayanan masyarakat, program kesadaran lingkungan, atau berbagi kegiatan dengan orang lain. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan akademik tetapi juga mengembangkan kepedulian, empati, dan tanggung jawab. PjBL menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, memungkinkan nilai-nilai karakter dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Jadi, belajar itu tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. ([Arsyad et al., 2023](#))

Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan melalui perilaku teladan guru. Guru berperan sebagai teladan yang jelas menunjukkan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak-anak cenderung meniru perilaku guru mereka, jadi contoh yang baik akan berdampak signifikan pada pengembangan karakter siswa. Misalnya, seorang guru yang konsisten disiplin, jujur, dan sabar dalam menghadapi siswa akan mendorong anak-anak untuk meniru sikap-sikap tersebut. Perilaku yang patut dicontoh adalah salah satu bentuk pendidikan karakter yang paling efektif, karena siswa belajar dari contoh kehidupan nyata, bukan hanya teori. ([Yusuf, 2022](#))

Pendidikan karakter dalam pembelajaran holistik juga dapat diperkuat melalui kebiasaan sehari-hari di sekolah. Kegiatan seperti membaca doa bersama, salat berjamaah, saling menyapa, dan kegiatan rutin lainnya membentuk kebiasaan yang secara bertahap tertanam dalam diri siswa. Kebiasaan ini penting karena pendidikan karakter tidak hanya dipahami; ia harus ditanamkan ke dalam kepribadian anak. Dalam konteks sekolah Islam, pembiasaan ini juga memperkuat religiositas yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. ([Maulana et al., 2025](#))

Akhirnya, integrasi pendidikan karakter dapat dicapai melalui penerapan budaya sekolah Islam. Budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai yang dipegang oleh semua anggota komunitas sekolah. Dengan menciptakan budaya sekolah Islam, setiap kegiatan di dalam sekolah akan selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Misalnya, budaya saling menghormati, saling membantu, dan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Budaya sekolah Islam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter anak. Dengan demikian, pendidikan karakter benar-benar menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah sehari-hari. ([Asrofi et al., 2025](#))

Tantangan dan Strategi Implementasi: Meskipun pembelajaran holistik sangat relevan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar Islam, implementasinya menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kompetensi guru yang terbatas dalam memahami dan merancang pembelajaran holistik. Banyak guru masih terjebak dalam metode tradisional yang menekankan hafalan dan ceramah, sehingga sedikit memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman kehidupan nyata. Situasi ini menyoroti perlunya meningkatkan kapasitas guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. ([Rusmanto & Hanif, 2024](#))

Tantangan berikutnya adalah orientasi pendidikan, yang masih berfokus pada prestasi akademik. Banyak sekolah lebih menekankan nilai ujian dan prestasi akademik daripada pengembangan karakter. Akibatnya, pendidikan karakter sering kali dianggap sebagai aspek tambahan, bukan inti dari pendidikan. Orientasi yang salah arah ini mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pembelajaran holistik, meskipun pendidikan karakter adalah tujuan utama pendidikan Islam. Pergeseran paradigma ini membutuhkan komitmen yang kuat dari sekolah, guru, dan orang tua. ([Firmansyah & Fakhruddin, 2022](#))

Selain itu, fasilitas dan infrastruktur yang terbatas juga menghambat pelaksanaan pembelajaran holistik. Banyak sekolah dasar Islam, terutama di daerah pedesaan, masih kekurangan fasilitas pembelajaran yang mendukung, seperti ruang kelas interaktif, media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang memadai. Tanpa infrastruktur yang memadai, guru akan kesulitan menerapkan pembelajaran kontekstual yang menjadi ciri pembelajaran holistik. Hal ini menyoroti perlunya perhatian lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait dalam menyediakan fasilitas pendidikan. ([Fazri, 2024](#))

Namun, di balik tantangan-tantangan ini terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa dan memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek dan memperkuat profil pelajar Pancasila, yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter Islam. Dengan kreativitas guru, kurikulum ini dapat menjadi platform yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran holistik di sekolah dasar Islam. ([Murtafik et al., 2025](#))

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi yang sistematis. Beberapa strategi yang mungkin termasuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, mengembangkan budaya sekolah Islam, berkolaborasi dengan sekolah dan orang tua, serta menyediakan sumber belajar yang mendukung. Dengan strategi ini, implementasi pembelajaran holistik dapat lebih efektif dan berdampak nyata dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar Islam. Dengan demikian, sekolah dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan spiritual. ([Widodo et al., 2024](#))

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar Islam adalah fondasi penting untuk mengembangkan generasi dengan akhlak mulia dan tanggung jawab, berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran holistik dapat memperkuat pendidikan karakter dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, spiritual, sosial, dan psikomotorik menjadi satu kesatuan yang kohesif. Pembelajaran melampaui pengetahuan akademis dan mendorong pengembangan perilaku serta sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan holistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, mengalami, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan holistik memiliki keuntungan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Anak-anak tidak hanya diajarkan teori moral, tetapi juga didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung, teladan guru, dan praktik yang konsisten. Strategi seperti pembelajaran tematik integratif, pembelajaran berbasis proyek, dan budaya sekolah Islam telah terbukti efektif dalam menghubungkan pendidikan karakter dengan kegiatan belajar. Hal ini menjadikan pendidikan karakter bukan hanya sebagai tambahan, tetapi komponen inti dari semua pembelajaran di sekolah dasar Islam.

Namun, implementasi pembelajaran holistik masih menghadapi berbagai kendala, seperti kompetensi guru yang terbatas, fasilitas pembelajaran yang minim, dan orientasi pendidikan yang cenderung fokus pada prestasi akademik. Tantangan-tantangan ini sering kali meminggirkan pendidikan karakter dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk menggeser paradigma pendidikan dari yang hanya berfokus pada akademis menjadi yang holistik dan seimbang antara pengetahuan, iman, dan moral. Tanpa pergeseran paradigma ini, pendidikan karakter akan sulit dicapai secara optimal di sekolah dasar Islam.

Kurikulum Merdeka menawarkan peluang signifikan untuk implementasi pembelajaran holistik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, proyek untuk

memperkuat profil pelajar Pancasila, dan memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ketika diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, kurikulum ini dapat menjadi alat strategis untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar Islam. Namun, implementasi yang berhasil tetap sangat bergantung pada kreativitas guru, dukungan sekolah, dan kolaborasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran holistik adalah pendekatan yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek pembelajaran, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, taat, dan bermoral. Namun, keberhasilan pendekatan ini membutuhkan dukungan penuh dari guru, sekolah, orang tua, dan kebijakan pendidikan. Tanpa sinergi yang kuat, pendidikan karakter akan sulit diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Addzaky, K. U., Bustomi, Y. I., Khusnadin, M. H., & Alfani, I. H. D. (2025). Pengembangan karakter holistik peserta didik melalui integrasi social-emotional learning dalam pendidikan Islam. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 3 (1), 60–84. <https://doi.org/10.62448/buje.v3i1.160>
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4 (3), 13547–13555. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12108>
- Arsyad, M., Bima, M. A., Fauzy, M. D. R. K., Saputra, M. I., Thaib, M., & Ramadhan, N. K. (2023). Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Dan Hukum Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2 (3), 110–118. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i3.135>
- Asrofi, A., Hamilaturoyya, H., & Purwoko, P. (2025). Asesmen pembelajaran profetik dalam pendidikan Islam: Strategi holistik untuk penguatan nilai spiritual dan karakter peserta didik. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5 (2), 66–78. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i2.4839>
- Fauziah, S. U., Qomariyah, S., Babullah, R., Rizki, N. J., & Natadireja, U. (2023). Konsep Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1 (5), 33–44. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.315>
- Fazri, H. (2024). Cultivating Islamic values through holistic education: Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan holistik. *Al-Mustawa: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Konseling Islam*, 1 (1), 1–14. <https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/mustawa/article/view/95>
- Firmansyah, M. I., & Fakhruddin, A. (2022). Tantangan globalisasi abad 21 dan urgensi penguatan karakter siswa melalui pembelajaran PAI holistik integratif. *Seminar Pendidikan Agama Islam*, 1 (2).
- Gasmi, N. M., Oktaviana, S., Afifah, U., Anwar, C., Anwar, S., & Wasehudin, W. (2025). Strategi Integratif dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Kontekstual. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7 (2), 814–830. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.382>
- Juhra, A. (2025). Pendidikan Holistik: Pendekatan Pembelajaran Untuk Membentuk Peserta Didik Yang Berkarakter. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 5 (1), 1–4.

<https://doi.org/10.58835/ijtte.v5i1.537>

- Khilmiyah, A. (2013). Model pembelajaran PAI dengan pendekatan social emotional learning (SEL) untuk memperkuat karakter dan akhlak mulia siswa sekolah dasar. *Didaktika Religia*, 1 (1). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v1i1.110>
- Mahfudhi, H. (2024). Implementasi Fiqh Shalat dan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Holistik Semarang. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1), 84–98. <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.1076>
- Maulana, A., Rahmawati, A., Nurhaliza, D., & Azis, A. (2025). Peran Pendidikan Holistik dan Komprehensif dalam Membentuk Karakter Islami pada Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3 (4), 145–161. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1212>
- Murtafik, D., Bahtiar, A. S., Amaliyah, N. F. I., & Rani, A. (2025). Penguatan kultur sekolah sebagai strategi holistik untuk pembentukan karakter dan literasi siswa di era digital. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2 (1), 283–291. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.437>
- Nihayah, H. F. (2019). *Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan holistik di Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16762>
- Purba, S. E. L. B. (2024). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Guru PAI untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2 (2), 489–493. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1091>
- Rusmanto, R., & Hanif, M. (2024). Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Karakter di SD Islam Bustan El Firdaus. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7 (8), 9100–9110. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5261>
- Widodo, S. F. A., Mr, M. I. F., Widiastuti, A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Implementasi dan dampak pendidikan holistik berbasis lingkungan pada siswa: studi kasus di sekolah alam. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24 (2), 193–204.
- Wulandari, F., Hidayat, T., & Muqowim, M. (2021). Konsep pendidikan holistik dalam membina karakter Islami. *Muróbبí: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (2), 157–180.
- Yusgiantara, A., Gunarsih, A., Basiroh, S., & Khuriyah, K. (2024). Inovasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum: Pendekatan Holistik untuk SD, SMP, dan SMA di Era Digital. *Journal of Education Research*, 5 (4), 6023–6030. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1901>
- Yusuf, A. (2022). *Penguatan pendidikan karakter: mengembangkan kepribadian utama entitas individualiteit perspektif pendidikan holistik dan merdeka belajar*. The UINSA Press. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3223>
- Nihayah, HF (2019). Character building of students through holistic education at As-Salam Islamic Elementary School, Malang City. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.
- Purba, SELB (2024). A Holistic Approach in Islamic Education Teacher Education to Improve the Character of Elementary School Students. *Journal of Islamic Education and Teacher Training*, 2 (2), 489–493. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1091>
- Rusmanto, R., & Hanif, M. (2024). Holistic Education for Character Development at Bustan El Firdaus Islamic Elementary School. *JIIP-Scientific Journal of Educational Sciences*, 7 (8), 9100–9110.

- Widodo, SFA, Mr, MIF, Widiastuti, A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Implementation and impact of environmentally based holistic education on students: a case study in a nature school. *Humanika: Scientific Review of General Courses*, 24 (2), 193–204.
- Wulandari, F., Hidayat, T., & Muqowim, M. (2021). The concept of holistic education in fostering Islamic character. *Muröbbi: Journal of Educational Sciences*, 5 (2), 157–180.
- Yusgiantara, A., Gunarsih, A., Basiroh, S., & Khuriyah, K. (2024). Curriculum-Based Character Education Innovation: A Holistic Approach for Elementary, Middle, and High Schools in the Digital Era. *Journal of Education Research*, 5 (4), 6023–6030. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1901>
- Yusuf, A. (2022). Strengthening character education: developing the main personality of individual entities from a holistic educational perspective and independent learning. The UINSA Press.